

Effect of Health Education with Media Booklets on HIV / AIDS Against Knowledge and Attitudes of Class IX Students at MTs Al-Masyhuriyah Tenggara Seberang

Susi Yuliyanti¹⁾, Dwi Hendriani²⁾, Nino Adib Chidillah³⁾

** Correspondence Writer: Susi Yuliyanti, Department of Midwifery Study Program D-IV Kebidanan Samarinda, Health Polytechnic Ministry of Health East Kalimantan, Indonesia
E-mail: Susiyuli54@gmail.com, phone: +6282225561101*

Abstrack

Background: HIV / AIDS is a global health problem. HIV / AIDS deaths in the world each year reach 1 million deaths, 36.7 million people in the world live with HIV and as many as 1.8 million new people are infected with HIV. Efforts to increase knowledge and attitudes about HIV / AIDS can be done by providing health education.

Research Objectives: This study aims to analyze the Effect of Health Education with Media Booklets on HIV / AIDS Against Knowledge and Attitudes of Class IX Students at MTs Al-Masyhuriyah Tenggara Seberang.

Study design: The design of this study was a non-equivalent control group design, and the population was grade IX students in MTs. Al-Masyhuriyah Tenggara Seberang. The total sampling technique was 58 students and divided into two groups, namely the treatment group amounting to 29 students and the control group totaling 29 students.

Research Results: The results of this study showed that the mean score of the mean knowledge of the intervention group increased by 5.74 and the control group increased by 0.31. The average attitude score of the intervention group increased by 5.7 and the control group was 0.27. There were differences in knowledge (p-value = 0,000) and attitudes (p-value = 0,000) there was an increase in knowledge and attitudes in the intervention group between before and after health education interventions with booklet media. There was no difference in knowledge (p-value = 0.31) and attitude (p-value = 0.27) in the control group.

Research Conclusions: There is the influence of health education with booklet media on knowledge and attitudes in respondents in the intervention group.

Keywords: Booklet, HIV / AIDS, Health Education, Knowledge, Attitude.

-
- 1. Students from the Department of Midwifery, East Kalimantan Health Ministry Polytechnic*
 - 2. Lecturer in midwifery majors in the Health Ministry of East Kalimantan*
 - 3. Lecturer in midwifery polytechnic department of the Ministry of Health of East Kalimantan*

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Tentang HIV/AIDS
Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas IX di MTs Al-Masyhuriyah
Tenggarong Seberang**

Susi Yuliyanti ¹⁾, Dwi Hendriani ²⁾, Nino Adib Chidillah ³⁾

**Penulis Korespondensi: Susi Yuliyanti, Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Kebidanan Samarinda, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia
E-mail : Susiyuli54@gmail.com, phone: +6282225561101*

Intisari

Latar Belakang: HIV/AIDS adalah masalah kesehatan global. Kematian HIV/AIDS di dunia setiap tahunnya mencapai 1 juta kematian, 36,7 juta orang di dunia hidup dengan HIV dan sebanyak 1,8 juta orang baru terinfeksi HIV. Upaya Peningkatan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas IX di MTs Al-Masyhuriyah Tenggarong Seberang.

Desain penelitian: Desain penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*, dan populasi adalah siswa kelas IX di MTs. Al-Masyhuriyah Tenggarong Seberang. Teknik pengambilan sampel *total sampling* sebanyak 58 siswa dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok perlakuan berjumlah 29 siswa dan kelompok kontrol berjumlah 29 siswa.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata skor mean pengetahuan kelompok intervensi meningkat 5,74 dan kelompok kontrol meningkat 0,31. Rata-rata skor sikap kelompok intervensi meningkat 5,7 dan kelompok kontrol 0,27. Ada perbedaan pengetahuan ($p\text{-value}=0,000$) dan sikap ($p\text{-value}=0,000$) terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi antara sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan dengan media booklet. Tidak ada perbedaan pengetahuan ($p\text{-value}=0,31$) dan sikap ($p\text{-value}=0,27$) pada kelompok kontrol.

Kesimpulan Penelitian : Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap pada responden dalam kelompok intervensi.

Kata Kunci : Booklet, HIV/ AIDS, Pendidikan Kesehatan, , Pengetahuan, Sikap.

-
1. Mahasiswa jurusan kebidanan samarinda, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
 2. Dosen jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
 3. Dosen jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan masalah besar yang mengancam Indonesia dan banyak Negara di seluruh dunia. AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan kumpulan penyakit yang disebabkan oleh Virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang menular dan mematikan. Virus tersebut merusak sistem kekebalan tubuh manusia yang berakibat menurunnya daya tahan tubuh (Ardhiyanti, 2015).

Pada akhir tahun 2016 diestimasikan 36,7 juta orang di dunia hidup dengan HIV, sebanyak 1,8 juta orang baru terinfeksi HIV, dan menyebabkan 1 juta kematian pada tahun 2016 (WHO, 2017).

Pada tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat kedua yang diestimasikan sebagai penyumbang orang dengan HIV/AIDS terbanyak di Asia Tenggara setelah India (60%) yakni sebesar 20% atau 690.000 ODHA (WHO, 2016).

Di Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda menduduki peringkat pertama dengan jumlah penderita HIV/AIDS terbanyak, yaitu sebanyak 710 penderita (Sumber:

RSUD A.W Syahrani Samarinda tahun 2016-2017). Jumlah data tersebut belum termasuk dengan fakta dilapangan, hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri karena takut akan dijauhi dan dikucilkan oleh masyarakat lainnya bila positif terjangkit HIV/AIDS (Pujiyanto dkk, 2018).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan melalui promosi kesehatan oleh tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan UU nomor 21 tahun 2013 pasal 10 ayat 1 yang berbunyi promosi kesehatan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai pencegahan penularan HIV dan menghilangkan stigma serta diskriminasi dan pasal 10 ayat 3 promosi kesehatan dilakukan oleh tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan terlatih. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, meliputi konseling dan pemberian materi secara tulisan, seperti booklet, leaflet, dan poster (PermenKes RI, 2013).

Booklet dipilih sebagai media komunikasi dalam memberikan informasi kesehatan kepada remaja. Menurut (Rohani dkk, 2014), Booklet merupakan media grafis yang mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan secara jelas kuat melalui perpaduan antara kata-kata dan gambar.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MTs Al-Masyhuriah Tenggara Seberang Kelas IX pada tanggal 2 November 2018 didapatkan data bahwa dari 10 siswa yang dilakukan wawancara tentang penyebab dan cara penularan HIV/AIDS di dapatkan hasil dari 10 siswa hanya 5 yang dapat menjawab dengan benar.

Berdasarkan data tersebut peneliti meneliti mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas IX Di MTs. Al-Masyhuriah Tenggara Seberang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal dan informasi dasar terkait perencanaan program penanggulangan HIV/AIDS di Kalimantan Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment designs*) dengan model rancangan *Non Equivalent Control Group*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX di MTs. Al-Masyhuriah Tenggara Seberang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IX di MTs. Al-Masyhuriah Tenggara Seberang sebanyak 58 siswa dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi berjumlah 29 siswa dan kelompok kontrol berjumlah 29 siswa. Teknik atau cara yang digunakan untuk menentukan banyaknya sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah :

1) Kriteria Inklusi

- a) Siswa kelas IX di MTs. Al-Masyhuriah Tenggara Seberang.
- b) Siswa yang hadir saat proses penelitian.
- c) Siswa yang bersedia menjadi responden.

2) Kriteria Eksklusi

- a) Siswa yang tidak menjawab kuisioner secara lengkap.

- b) Siswa yang tidak hadir saat proses penelitian.
- c) Siswa yang tidak bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuisisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah booklet untuk melakukan pendidikan kesehatan dan kuisisioner yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS pada siswa kelas IX di MTs. Al-Masyhuriyah

Untuk menguji hasil penelitian, uji univariat menggunakan analisis sebaran nilai berupa *mean, median, modus, standar deviasi dan minimum-maksimum*, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test* jika data berdistribusi normal atau uji *wilcoxon* jika data berdistribusi tidak normal. Uji yang digunakan untuk menganalisis tujuan khusus poin j dan k adalah uji *independent t-test* jika data berdistribusi normal atau uji *Mann-whitney* jika data beristribusi tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Umur	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
14 tahun	4	14,8	12	46,2
15 tahun	23	85,2	14	53,8
Jumlah	27	100	26	100

Sumber : Data Primer, 2019

Sebagian besar responden pada kelompok intervensi berusia 15 tahun sebanyak 23 orang (85,2%). Sebagian besar responden pada kelompok kontrol juga berusia 15 tahun yang berjumlah 14 orang (53,8%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Laki-laki	12	44,4	18	69,2
Perempuan	15	55,6	8	30,8
Jumlah	27	100	26	100

Sumber : Data Primer, 2019

Sebagian besar responden pada kelompok intervensi berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 12 orang (44,4%). Sebagian besar responden pada kelompok kontrol juga berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 18 orang (69,2%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.7 Perbedaan Peningkatan Rata-rata Skor Pengetahuan Kelompok Intervensi, 2019

Pengetahuan	Rata-rata Skor	Peningkatan rata-rata Skor	<i>p</i>	Ket.
<i>Pretest</i>	7,44	5,74	0,000	Ada beda
<i>Posttest</i>	13,18			

Sumber : Data Primer, 2019

Skor mean *pretest* dan *posttest* pengetahuan kelompok intervensi masing-masing 7,44 dan 13,18 dengan peningkatan skor mean sebesar 5,74. Sementara itu, hasil uji uji Wilcoxon menghasilkan *p-value* 0,000 (<0,05). Hal ini berarti ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Tabel 4.8 Perbedaan Peningkatan Rata-rata Skor Sikap Kelompok Intervensi, 2019

Sikap	Rata-rata Skor	Peningkatan rata-rata Skor	<i>p</i>	Ket.
<i>Pretest</i>	8,22	5,7	0,000	Ada beda
<i>Posttest</i>	13,92			

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa skor mean *pretest* dan *posttest* sikap pada

kelompok intervensi masing-masing 8,22 dan 13,92 dengan peningkatan nilai mean sebesar 5,7. Sementara itu, hasil uji statistik dengan uji Wilcoxon menghasilkan *p-value* 0,000 (<0,05). Hal ini berarti bahwa ada perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 4.9 Perbedaan Peningkatan Rata-rata Skor Pengetahuan Kelompok Kontrol, 2019

Pengetahuan	Rata-rata Skor	Peningkatan rata-rata Skor	<i>p</i>	Ket.
<i>Pretest</i>	7,65	0,31	0,059	Tidak ada beda
<i>Posttest</i>	7,96			

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa skor mean *pretest* dan *posttest* pengetahuan pada kelompok kontrol masing-masing 7,65 dan 8,00 dengan peningkatan skor mean sebesar 0,31. Sementara itu, hasil uji statistik dengan uji Wilcoxon menghasilkan *p-value* 0,059 (>0,05). Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan pada saat *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.10 Perbedaan Peningkatan Rata-rata Skor sikap Kelompok Kontrol, 2019

Sikap	Rata-rata Skor	Peningkatan rata-rata Skor	<i>p</i>	Ket.
<i>Pretest</i>	8,69			
<i>Posttest</i>	8,96	0,27	0,071	Tidak ada beda

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa skor mean *pretest* dan *posttest* sikap pada kelompok kontrol masing-masing 8,69 dan 8,96 dengan peningkatan skor mean sebesar 0,27. Sementara itu, hasil uji statistik dengan uji Paired T-Test menghasilkan *p-value* 0,071 (>0,05). Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan sikap yang signifikan pada saat *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.11 Distribusi Rata-rata Skor Pengetahuan Reponden Tentang HIV/AIDS *Pretest*, 2019

Skor	Kelompok		<i>p</i>	Ket.
	Intervensi	Kontrol		
Mean	7,44	7,65		
Median	7,00	8,00	0,439	Tidak ada beda
Minimum	5,00	5,00		
Maksimum	10,00	10,00		
Standar Deviasi	1,12	1,23		

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil uji *Independent T-Test* menunjukkan tidak adanya perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan *p-value* 0,439. Tidak adanya perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara dua kelompok adalah sebuah keuntungan karena responden dalam kedua kelompok memiliki pengetahuan yang sama.

Tabel 4.12 Distribusi Rata-rata Skor Pengetahuan Reponden Tentang HIV/AIDS *Posttest*, 2019

Skor	Kelompok		<i>p</i>	Ket.
	Intervensi	Kontrol		
Mean	13,18	7,96		
Median	13,00	8,00		
Minimum	11,00	6,00	0,00	Ada beda
Maksimum	15,00	10,00		
Standar Deviasi	1,07	1,18		

Sumber : Data Primer, 2019

Data tabel 4.12 Hasil uji *Independent T-Test* menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan *p-value* 0,000. Adanya perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara dua kelompok menunjukkan adanya pengaruh atau efektifitas media intervensi berupa booklet dalam

meningkatkan pengetahuan responden tentang HIV/AIDS antara sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 4.13 Distribusi Rata-rata Skor Sikap Reponden Tentang HIV/AIDS *Pretest*, 2019

Skor	Kelompok		p	Ket
	Intervensi	Kontrol		
Mean	8,22	8,69		
Median	8,00	9,00		
Minimum	6,00	6,00	0,26	Tidak
Maksimum	12,00	12,00	0	ada
Standar Deviasi	1,50	1,64		beda

Sumber : Data Primer, 2019

Data tabel 4.13 Hasil uji *Independent T-Test* menunjukkan tidak adanya perbedaan rata-rata skor sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan *p-value* 0,260. Tidak adanya perbedaan rata-rata skor sikap antara dua kelompok merupakan sebuah keuntungan karena responden dalam kedua kelompok memiliki sikap sama.

Tabel 4.14 Distribusi Rata-rata Skor Sikap Reponden Tentang HIV/AIDS *Posttest*, 2019

Skor	Kelompok		p-value	Ket
	Intervensi	Kontrol		
Mean	13,92	8,96		
Median	14,00	9,00		

Minimum	12,00	6,00	0,000	Ada
Maksimum	15,00	12,00		beda
Standar Deviasi	0,82	1,61		

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil uji *Independent T-Test* menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan *p-value* 0,000. Adanya perbedaan rata-rata skor sikap antara dua kelompok menunjukkan adanya pengaruh atau efektifitas media intervensi berupa booklet dalam meningkatkan sikap responden tentang HIV/AIDS antara sebelum dan sesudah intervensi.

PEMBAHASAN

Hasil analisis karakteristik berdasarkan usia responden menunjukkan bahwa jumlah sebagian besar responden pada kelompok intervensi berusia 15 tahun sebanyak 23 orang (85,2%). Sementara itu pada kelompok kontrol berjumlah 14 orang (53,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Permatasari (2013), menyatakan bahwa periode remaja merupakan periode yang sangat penting untuk diberikan edukasi yang

positif. Pada fase ini mulai terjadi perubahan baik secara fisik, psikologis dan sosial. Perkembangan fisik yang cepat dan cepatnya perkembangan mental terutama pada awal masa remaja membuat remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, Usia memiliki efek terhadap peningkatan pengetahuan karena semakin bertambahnya usia semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikir yang membuat siswi mampu berfikir abstrak dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap suatu hal

Hasil analisis karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok intervensi berjenis kelamin laki-laki berjumlah 12 orang (44,4%). Sementara itu pada kelompok kontrol berjumlah 18 orang (69,2%). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2017), menyatakan bahwa pengidap penyakit AIDS sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 56% sedangkan perempuan dengan presentase 32%, sementara itu 12% tidak melaporkan jenis kelamin.

Skor pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor pengetahuan saat *posttest* pada kelompok intervensi lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan skor mean kelompok intervensi 13,18, skor median 13,00, skor minimum 11,00, skor maksimum 15,00, standar deviasi 1,07. Berdasarkan hasil tersebut nilai mean kelompok intervensi meningkat lebih tinggi dari pada kelompok kontrol pada saat *posttest*. Hal ini berhubungan dengan adanya intervensi pendidikan kesehatan dengan media booklet yang diberikan pada kelompok intervensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniasih (2017) di Yogyakarta menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh meningkatkan pengetahuan responden tentang HIV/AIDS. Sementara itu hasil penelitian Djuhadiyah, dkk (2019) di Makassar menyebutkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang HIV/AIDS.

Skor sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok

intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor sikap saat *posttest* pada kelompok intervensi lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan skor mean kelompok intervensi 13,92. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2018) di Surakarta menyebutkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan dalam meningkatkan sikap responden tentang HIV/AIDS. Sementara itu menurut penelitian Asfar dkk (2018) di Sulawesi Selatan juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan sikap tentang HIV/AIDS dengan pemberian pendidikan kesehatan.

Skor pengetahuan kelompok intervensi saat *pretest-posttes* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada rata-rata skor mean pengetahuan kelompok intervensi. Jumlah peningkatan skor mean pengetahuan tersebut sebesar 5,74. Hasil statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terkait rata-rata skor mean pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi dengan *p-value* 0,000. Hal ini sejalan dengan penelitian Penelitian

Wulandari (2018) menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media booklet berpengaruh meningkatkan pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. Sedangkan penelitian Puspitaningrum (2017) menyebutkan bahwa media booklet berpengaruh meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan dalam menstruasi.

Skor sikap kelompok intervensi saat *pretest-posttes* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada rata-rata skor mean sikap kelompok intervensi. Jumlah peningkatan skor mean sikap tersebut sebesar 5,7. Hasil statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terkait rata-rata skor mean sikap antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi dengan *p-value* 0,000. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitaningrum (2017) menyebutkan bahwa media booklet berpengaruh meningkatkan sikap remaja putri tentang kebersihan dalam menstruasi. Sedangkan penelitian Apriani, dkk (2015) menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media booklet mampu meningkatkan sikap dalam

melakukan deteksi dini kanker payudara.

Skor pengetahuan kelompok kontrol saat *pretest-posttest* menunjukkan tidak terjadi peningkatan yang signifikan pada rata-rata skor mean pengetahuan kelompok kontrol. Jumlah peningkatan skor mean pengetahuan tersebut sebesar 0,35. Hasil statistik menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan terkait rata-rata skor mean pengetahuan antara *pretest* dan *posttest* dengan *p-value* 0,059. Peningkatan tersebut bisa terjadi meski tanpa adanya pendidikan kesehatan dengan media booklet melainkan melalui adanya komunikasi antar responden saat pendidikan kesehatan. Selain itu peningkatan tersebut juga bisa terjadi melalui sesi tanya jawab antara responden. Meskipun skor pengetahuan pada kelompok kontrol meningkat namun secara uji statistik tidak perbedaan yang berarti.

Skor sikap kelompok kontrol saat *pretest-posttest* menunjukkan tidak terjadi peningkatan yang signifikan pada rata-rata skor mean sikap kelompok kontrol. Jumlah

peningkatan skor mean sikap tersebut sebesar 0,27. Hasil statistik menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan terkait rata-rata skor mean pengetahuan antara *pretest* dan *posttest* dengan *p-value* 0,071. Peningkatan skor mean sikap responden dalam penelitian ini secara tidak langsung dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan berupa metode ceramah dan tanya jawab.

Skor peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol saat *pretest* menunjukkan skor pengetahuan tertinggi saat *pretest* terdapat pada kelompok kontrol dengan skor mean 7,65. Hasil uji *Independent T-Test* menunjukkan tidak adanya perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan *p-value* 0,439. Meskipun nilai skor pengetahuan kelompok kontrol lebih baik daripada skor mean pengetahuan kelompok intervensi pada saat *pretest* tetapi menurut uji statistik hal tersebut tidak menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang dimiliki antara kedua kelompok tersebut dikarenakan

hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pada kedua kelompok tersebut sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang sama.

Skor peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol saat *posttest* menunjukkan skor pengetahuan tertinggi saat *posttest* terdapat pada kelompok intervensi dengan skor mean 13,18. Hasil uji *Independent T-Test* menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan *p-value* 0,000. Adanya perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara dua kelompok menunjukkan adanya pengaruh atau efektifitas media intervensi berupa booklet dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang HIV/AIDS antara sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2018) menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media booklet berpengaruh meningkatkan pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. Sedangkan Puspitaningrum (2017)

menyebutkan bahwa media booklet berpengaruh meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan dalam menstruasi.

Skor peningkatan sikap tentang HIV/AIDS pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol saat *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap tertinggi saat *pretest* terdapat pada kelompok kontrol dengan skor mean 8,69. Hasil uji *Independent T-Test* menunjukkan tidak adanya perbedaan rata-rata skor sikap antara kelompok intervensi dan kontrol dengan *p-value* 0,260. Nilai skor mean sikap kelompok kontrol lebih tinggi daripada kelompok intervensi saat *pretest*. Namun tidak ada perbedaan secara statistik antar keduanya. Hal ini bisa disebabkan kesamaan pengetahuan responden kedua kelompok saat *pretest*.

Skor peningkatan sikap tentang HIV/AIDS pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol saat *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap tertinggi saat *posttest* terdapat pada kelompok intervensi dengan skor mean 13,92. Hasil uji *Independent T-Test* menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor

sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan *p-value* 0,000. Adanya perbedaan rata-rata skor sikap antara dua kelompok menunjukkan adanya pengaruh atau efektifitas media intervensi berupa booklet dalam meningkatkan sikap responden tentang HIV/AIDS antara sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2018) menyebutkan pendidikan kesehatan dengan media booklet berpengaruh meningkatkan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. Sedangkan menurut Fahmi (2018) Terdapat peningkatan sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi dengan adanya pendidikan kesehatan melalui media booklet (*p-value* 0,000.)

Diharapkan peneliti selanjutnya meneliti perbandingan efektifitas penggunaan media *booklet* dengan metode lainnya. Saran bagi responden diharapkan responden dapat menerapkan informasi mengenai

materi HIV/AIDS yang telah diberikan, dan lebih termotivasi untuk mencari informasi mengenai kesehatan diri sendiri terutama kesehatan reproduksi. Diharapkan setiap sekolah berkolaborasi pada institusi kesehatan maupun pelayanan kesehatan untuk mengadakan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A., & Kumalasari. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada WUS Di Surakarta Jawa Tengah*. STIKes Kusuma Husada. Surakarta.
- Ardhiyanti. (2015). *Konsep dasar HIV/AIDS. Di : Bahan Ajar AIDS Pada Asuhan Kebidanan Edisi Pertama*. Yogyakarta : Deepublish publisher.
- Arikunto, S. (2010). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfar, A., & Asnaniar. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Provinsi*

- Sulawesi Selatan. FKM UMI. Makassar.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Buku Profil Dinkes Kab/Kota Tahun 2015.
- Backes, L. (2007). *Understanding children's books genres*. <http://www.rightwriting.com/g enres.html> (Diakses tanggal 16 November 2018).
- Djuhadiyah. S., & Syamsir. S. W. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar*. Politeknik Kesehatan Makassar. Makassar.
- Depkes RI, (2008). *Modul Pelatihan Bagi Tenaga Kesehatan Promosi Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta.
- Depkes RI.(2007). *Pelayanan Kefarmasiian untuk ODHA*. [Internet]. Tersedia dalam www.pedoman.ART.co.id. [Diakses 29 November 2018].
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fitriani. (2011). *Promosi Kesehatan*. Ed 1. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Fahmi. Nurgina. Y. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Sadari Siswi Kelas XI di SMAN 4 Samarinda Seberang*. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur.
- Green Lawrence. (2005), *Healt Education Planning. Perencanaan dan Evaluasi Pendidikan Kesehatan Masyarakat*, UNDIP. Semarang.
- Hardiningsih. (2011). Tesis: *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Rangka Pencegahan Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrom () HIV/AIDS Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Surakarta*. UNS.
- Irianto, K. (2014). *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis*. Bandung: Alfabeta.
- Kathryn, (2011). *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Strategi Komunikasi Penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia*.

- Jakarta : Direktorat Jendral P2PI Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Situasi dan Analisis HIV AIDS*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Statistik Kasus HIV/ AIDS di Indonesia*. Tersedia pada: <http://spiritia.or.id/Stats/StatCurr.pdf> (Diakses tanggal 30 Oktober 2018).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. (2010). *Penularan HIV/AIDS*. [serial online]. <http://www.aidsindonesia.or.id/dasar-hivaid/penularan>. (diakses 10 November 2018).
- Kummar, V., Abbas, AK., Aster JC. (2015). *Robbins and Cotran; Pathologic Basic of Disease Ninth edition Philadelphia* : Saunders Elsevier.
- Kurniasih, R., & Daryanti, M. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Remaja pada kelas XI di SMA N 2 Yogyakarta*. Universitas Aisyiyah. Yogyakarta.
- KPA (2010). *Strategi Nasional Penganggulangan HIV dan AIDS*. Jakarta.
- Nenny, (2011). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahannya pada Siswa SMA Negeri 1 Tual*: <http://FKM.Unsrat.co.id>.
- Nengsih, M., Arneliwati., Huda. N. (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS*. Universitas Riau. Riau.
- Notoatmodjo S. (2010) *Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Noviana, N. (2013). *Catatan Kuliah Kesehatan Reproduksi dan HIV/AIDS*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Nursal, (2007). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri 1 di Kota Padang*: <http://FKM>.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI. No.21 tahun 2013. *Penanggulangan HIV/AIDS*. Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Permatasari, D. (2013). *Efektifitas Penyuluhan Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SMA Negeri 2 di Kecamatan Pontianak Barat*. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Pujianto, dkk. *Peran Komisi Penanggulangan Aids (Kpa) Dalam Menangani Bahaya Hiv/Aids Kalangan Remaja Di*

- Samarinda*. Artikel eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 6, Nomor 3, 2018
- Purwoastuti, E dan Walyani, E.S. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Puspitaningrum, W., & Agushybana, F. (2017). *Pengaruh Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Retnowati, L (2011). *Persepsi Remaja Ketergantungan Napza Mengenai Dukungan Sosial Selama Masa Rehabilitasi*. Artikel Jurnal Ilmiah Psikologi: Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara. Vol. 10 No. 2 September 2005.
- Ridwan. (2010). *Perilaku Waria Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Balukumba*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Riwidikdo, H. (2010). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rohan, H dan Siyoto, S. (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sarwono, S.W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schiller, Y. et al. (2014). *Increasing Knowledge About Depression In Adolescents: Effects Of An Information Booklet*. Springer Link. Volume 49 No. 1 2014. (Diakses Tanggal 22 November 2018).
- Sudikno, Simanungkalit & Siswanto (2011). *Pengetahuan HIV/AIDS pada remaja di Indonesia*. Jakarta.
- Sudjana, Nana. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Syatiawati, dkk (2017). *Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri*. Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung.
- Takainginan, dkk (2016). *Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja*. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado.
- Taufik, (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajaran di Era Pengetahuan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Thalib, S.B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Media Group.

- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan, A., Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wibowo, G.S. (2014). *Perbedaan Pengetahuan HIV/AIDS pada Remaja Sekolah dengan Metode Pemutaran FILM dan Metode Leaflet di SMK Bina Dirgantara Karanganyar*. [Skripsi Ilmiah]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- World Health Organization. (2016). *Progress report on HIV in the WHO SouthEast Asia Region*. WHO Library Cataloguing in Publication Data World Health Organization Regional Office For South-East Asia.
- World Health Organization. (2017). *HIV/AIDS*. <http://www.who.int/features/qa/71/en> (diakses tanggal 5 November 2018).
- Wulandari, F. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Dini HIV/AIDS di SMP N 23 Surakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.